

Implementasi Study Banding Dan Pendampingan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Mimika

Nureda (1), Lilis Suryani (2),

Universitas Pancasakti Bekasi

nuredaa79@gmail.com (1), lilisyeen2019@gmail.com (2),

ABSTRAK

Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih alat pengajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Namun di lapangan guru masih belum paham akan penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk update dengan perkembangan zaman, Meninjau dari masalah yang dihadapi dimana masih banyak sekolah-sekolah yang belum paham terkait proses penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, maka peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam apakah dengan study banding dan pendampingan dapat memberikan wawasan kepada sekolah utamanya kepada guru dalam menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri. Penelitian ini terlaksana Dalam kurun waktu 3 bulan mulai dari bulan November 2023 - Januari 2024, dengan 8 narasumber yang berasal dari 4 sekolah yang ada di kabupaten mimika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga model, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. agar data yang diperoleh memiliki keabsahan dan memiliki derajat kepercayaan, maka peneliti menggunakan dua teknik, yakni ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Miles and Huberman yang terdiri daritahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan study banding dan pendampingan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka, dapat dijadikan sebuah kegiatan yang dapat menambah wawasan, mengubah cara mengajar guru bahkan mengubah mensest guru terhadap susahnya menerapkan kurikulum Merdeka. Hal tersebut terlihat dalam banyaknya guru yang terlibat dalam menerapkan kurikulum Merdeka disekolah masing-masing utamanya dalam kelas.

Kata Kunci : Study Banding, Pendampingan Guru, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Teachers have the flexibility to choose different teaching tools to adapt learning to students' learning needs and interests. However, in the field, teachers still do not understand the implementation of the independent curriculum, teachers are required to be up to date with the times, Reviewing the problems faced where there are still many schools that do not understand the process of implementing the independent curriculum in the learning process, the researcher aims to examine more deeply whether comparative studies and mentoring can provide insight to schools, especially to teachers in implementing the independent curriculum through independent pathways. This research was carried out within a period of 3 months starting from November 2023 - January 2024, with 8 sources from 4 schools in Mimika Regency. This research is a descriptive qualitative research. The data collection method in this study uses three models, namely interviews, observations and documentation. so that the data obtained has validity and has a degree of trust, the researcher uses two techniques, namely observation persistence and data triangulation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman method which consists of the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that comparative study activities and teacher mentoring in implementing the Merdeka curriculum can be used as an activity that can increase insight, change the way teachers teach and even change the teacher's mindset towards the difficulty of implementing the Merdeka curriculum. This can be seen in the number of teachers involved in implementing the Merdeka curriculum in their respective schools, especially in the classroom.

Keywords: Comparative Study, Teacher Assistance, Independent Curriculum

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan yang berpihak pada anak atau sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak mengakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan, minat dan bakat yang berbeda-beda. Pembelajaran yang berpihak pada anak menekankan pentingnya memahami dan menghargai keunikan tersebut. Pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan siswa juga memerlukan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, siswa diberi ruang untuk dapat berkolaborasi, berpendapat dengan ide mereka bahkan berkomunikasi dengan rekan-rekan sekelasnya. Ki Hajar Dewantara mengakui bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan harus ditemukan, dikembangkan dan diperhatikan dalam pendidikan sehingga ia menekankan pentingnya memberi kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta mengembangkan kreativitasnya. Hal inilah yang sedang gencar di sosialisasikan oleh Kemendikbudristek atau Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang diramu dalam sebuah Kurikulum, yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang menitik beratkan pada pembentukan karakter anak, kegiatan belajar bersumber dari anak, dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu ciri kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan untuk mendukung pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Pembelajaran difokuskan pada konten yang esensial, menyisakan waktu dan fleksibilitas yang cukup untuk pembelajaran keterampilan dasar yang mendalam seperti membaca dan berhitung, memungkinkan guru untuk menyampaikan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan mengadaptasi konteks dan konten lokal (Frat et al., 2022) Kurikulum ini memiliki makna merdeka dalam bermain, sehingga dalam penerapannya guru dapat menanamkan sebuah pengetahuan saat anak sedang bermain. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim sebagai sebuah evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Sampai saat ini dalam mengsosialisasikan kurikulum Merdeka pemerintah meluncurkan sebuah program sekolah penggerak yang akan menyempurnakan program transformasi sekolah sebelumnya. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mewujudkan visi Pendidikan Di Indonesia. Adapun sebaran sekolah penggerak di Indonesia yaitu ada 34 provinsi dan 509 kabupaten/kota dan 3.645 yang tergabung dalam Program sekolah penggerak angkatan 1, 2 dan 3. Study banding dan pendampingan guru merupakan sebuah langkah awal yang sangat baik dalam berbagi kepada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri. TK Yosua merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengan yang saat ini sedang menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah penggerak angkatan ke 2. TK Yosua telah melaksanakan beberapa program dalam kurikulum merdeka seperti program pengembangan hasil belajar siswa, pembentukan karakter siswa, mengubah pola pikir dan cara mengajar guru dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang menyenangkan atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum dengan fokus pembelajaran pada kebutuhan siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk itu Dinas Pendidikan memotivasi sekolah yang ada timika untuk menerapkan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Mimika sebagian besar menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri, akan tetapi disayangkan, banyak terjadi missconsepsi ditemukan disekolah-sekolah. Selain missconsepsi juga didapat persoalan bahwa hampir sebagian besar sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri tidak memahami langkah-langkah atau

apa yang mereka harus lakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka tidak terlepas dari peran guru sebagai peran utama pembelajaran, yang tugasnya mendorong, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek siswa (Rahmad et al., 2022). Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih alat pengajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Namun di lapangan guru masih belum paham akan penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk update dengan perkembangan zaman dan guru dituntut untuk rajin membaca khususnya terkait dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik (Rosida & Azwar, 2021). Meninjau dari masalah yang dihadapi dimana masih banyak sekolah-sekolah yang belum paham terkait proses penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, maka peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam apakah dengan study banding dan pendampingan dapat memberikan wawasan kepada sekolah utamanya kepada guru dalam menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah nya adalah bagaimana penelitian mengenai Implementasi Study Banding Dan Pendampingan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Mimika dalam dilakukan?

3. Tujuan Penelitian

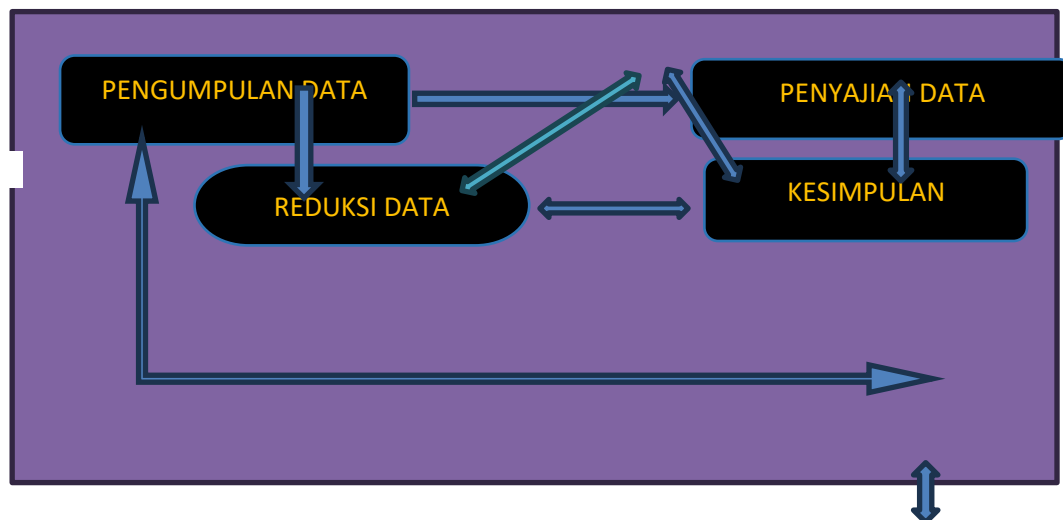
Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian mengenai Implementasi Study Banding Dan Pendampingan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Mimika.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai sumber literature dan wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan referensi bagipenelitian selanjutnya mengenai Implementasi Study Banding Dan Pendampingan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Mimika.

II. METODE

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, sehingga proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif adalah sebuah metode yang menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks kontekstual dalam konteks alami subjek penelitian melalui desain observasional. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait Implementasi study banding dan pendampingan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di kabupaten Mimika. Desain penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencatat mamfaat dan fungsi peran study banding dan pendampingan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Subyek dalam penelitian ini adalah masing-masing 2 guru PAUD yang berasal dari 4 sekolah yang berbeda yang ada di Kabupaten Mimika Propinsi Papua Tengah. Ke tiga sekolah tersebut adalah TK Sion, TK Noken, TK Torsina dan TK Negeri 6 Mekurima, sehingga jumlah guru PAUD yang menjadi narasumber adalah 6 orang guru PAUD. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data kualitatif Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif menurut Miles M.B Huberman dengan melibatkan interaksi pada masing-masing tahap sebagaimana bagan berikut :



Gambar 1. : Model interaktif analisis data kualitatif (Miles, M.B Huberman, A.M dan Saldana J., 2014)

penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan untuk mendapatkan validasi, kehandalan, kompleksitas fenomena dan pengurangan bias, sehingga penelitian menjadi kuat, valid dan dapat diandalkan.

III. HASIL PENELITIAN

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart. Study banding dan pendampingan guru merupakan sebuah langkah awal yang sangat baik dalam berbagi kepada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri. Study banding adalah sebuah kegiatan yang dapat menambah wawasan untuk menjadi yang terbaik kearah kedepannya. (Husein, 2019) mengatakan studi banding itu sendiri adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan, dan lain-lan. Pelaksanaan study banding dapat menambah wawasan, dapat memotivasi, membangun relasi bahkan bisa menjadi ajang refreasing bertemu dengan orang-orang baru dan mempelajari banyak hal.

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa study banding dan pendampingan guru yang dilaksanakan di TK Yosua kabupaten Mimika, berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru diberi kesempatan untuk kunjungan dan melihat secara langsung proses pembelajaran didalam kelas terkait penerapan kurikulum Merdeka, setelah melihat melihat secara langsung proses penerapan kurikulum dalam kelas melalui kegiatan study banding, sekolah-sekolah juga mendapat pendampingan langsung dari kepala TK dan Guru

TK Yosua. Dengan adanya kegiatan ini guru lebih bersemangat, lebih kreatif dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa study banding dan pendampingan langsung keguru dalam penerapan kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan guru. Bangsa yang maju harus didukung oleh SDM yang berdaya tahan dan tangguh, cerdas, kreatif dan bermoral baik. Investasi di bidang pendidikan memberi jaminan bagi bangsa menjadi lebih produktif, karena akumulasi pengetahuan, kecakapan, serta sikap dan moral yang baik, pada gilirannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator kemajuan pendidikan ini antara lain, pengembangan Guru dan Kinerja kelembagaan sekolah melalui program Studi banding (Lubis, 2013). Latar Belakang ini menjadi sebuah dasar yang kuat Dimana Ketika ingin menerapkan kurikulum merdeka maka implementasi study banding dan pendampingan guru sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan pengetahuan guru, kreatifitas guru, dan kepercayaan diri guru. Hasil ini sesuai dengan teori pembelajaran abad 21 dimana Pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang diadaptasi untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan yang muncul di era sekarang ini, selain itu teori ini berfokus pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan. Implementasi study banding dan pendampingan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka di kabupaten Mimika bertujuan untuk menambah wawasan guru terkait kurikulum merdeka, mengurangi misconsepsi yang terjadi dilapangan dan mengurangi kekhawatiran guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka jalur mandiri. (Admin, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tujuan dari studi banding adalah 1). Menambah wawasan tentang tempat atau lembaga lain; 2). Menimba pengalaman baru di ditempat atau lembaga lain; 3). Membandingkan tempat kita dengan tempat atau lembaga lain; 4). Menambah cakrawala berfikir kedua belah pihak, dan pendampingan bertujuan membantu perkembangan pribadi, profesional, atau akademis individu yang mendapatkan dukungan, membimbing mereka melalui tantangan, dan memfasilitasi pencapaian tujuan mereka. Selain itu tujuan dilakukan study banding dan pendampingan guru di empat sekolah dikabupaten Mimika adalah agar dapat menambah ilmu, menambah wawasan baru dalam menerapkan kurikulum Merdeka dikelas, dapat bertukar informasi dengan guru lain terkait kurikulum Merdeka, tidak terjadi misconsepsi dalam penerapan kurikulum Merdeka dan membuat guru semakin percaya diri dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Studi banding (comparison study) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Pengertian dari studi banding itu sendiri adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan, dan lain-lan (Husein, 2019).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Berdasarkan hasil Penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di keempat sekolah yang ada di Kabupaten Mimika, maka dapat di simpulkan Bahwa dengan adanya kegiatan Study banding dan pendampingan dapat menjadi Solusi keragu-raguan sekolah dalam menerapkan kurikulum Merdeka di kabupaten Mimika. Study banding dan pendampingan guru dapat menambah ilmu, menambah wawasan baru dalam menerapkan kurikulum Merdeka dikelas, dapat bertukar informasi dengan guru lain terkait kurikulum Merdeka, tidak terjadi misconsepsi dalam penerapan kurikulum Merdeka dan membuat guru semakin percaya diri dalam menerapkan kurikulum Merdeka kabupaten Mimika. Dengan adanya perencanaan yang terarah dan strategis, kegiatan study banding

dan pendampingan guru memiliki potensi yang kuat dalam memotivasi, menumbuhkan komitmen guru untuk ikut terlibat dalam menerapkan kurikulum Merdeka melalui proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan study banding dan pendampingan guru, dapat diintegrasikan secara teratur dalam proses pembelajaran di kelas dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam penerapan kurikulum Merdeka di Kabupaten Mimika. Melalui kegiatan ini guru lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki, menambah wawasan bagi guru, meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah didalam kelas, mendorong motivasi dan komitmen guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Kegiatan study banding dan pendampingan guru memiliki dampak positif dalam penerapan kurikulum Merdeka di Kabupaten Mimika. Kegiatan ini meningkatkan banyak minat guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka, meningkatkan keterampilan guru. Hambatan study banding dan pendampingan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka adalah tidak semua guru merasa siap dan percaya diri dalam menerapkan kurikulum Merdeka dan waktu pelaksanaan study banding yang kurang. Pengaruh kegiatan ini terhadap guru adalah mengubah gaya guru dalam mengajar. Yang biasanya semua kegiatan merupakan ide guru, sekarang ide kegiatan main, muncul dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C., Nahdiah, S., & Pratama, G. S. (2022). The Influence of Brand Ambassador toward Purchase Intention of Fila on Social Media.
- Frat, J.-P., Quenot, J.-P., Badie, J., Coudroy, R., Guitton, C., Ehrmann, S., Gacouin, A., Merdji, H., Auchabie, J., & Daubin, C. (2022). Effect of high-flow nasal cannula oxygen vs standard oxygen therapy on mortality in patients with respiratory failure due to COVID-19: the SOHO-COVID randomized clinical trial. *Jama*, 328(12), 1212–1222.
- Gultom, S. O., & Hu, B. (2013). Review of microalgae harvesting via co-pelletization with filamentous fungus. *Energies*, 6(11), 5921–5939.
- Hussein, R. A., & El-Anssary, A. A. (2019). Plants secondary metabolites: the key drivers of the pharmacological actions of medicinal plants. *Herbal Medicine*, 1(3).
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis attention siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175–1182.
- Lestarinigrum, A., Sari, A. T. R., & Khan, R. I. (2022). PELATIHAN GERAK TARI BEBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(2), 56–61.
- Muecksch, F., Wang, Z., Cho, A., Gaebler, C., Ben Tanfous, T., DaSilva, J., Bednarski, E., Ramos, V., Zong, S., & Johnson, B. (2022). Increased memory B cell potency and breadth after a SARS-CoV-2 mRNA boost. *Nature*, 607(7917), 128–134.
- Rahmad, S., Rani, D., & Annisa, N. V. (2022). Stage of cognitive mathematics students development based on piaget's theory reviewing from personality type. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 17–26.
- Rosida, I., & Azwar, M. (2021). YouTube as a new culture in Indonesia: The construction of gender role in the lens of the circuit of culture. *International Journal of Media and Information Literacy*, 6(1), 182–192.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H. (2021). Faktor Pengembangan Organisasi Profesional: Leadership/Kepemimpinan, Budaya, Dan Iklim Organisasi (Suatu

Nureda, Suryani Lilis : Implementasi Study Banding Dan Pendampingan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Mimika

Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 629–639.

Travers, J. G., Kamal, F. A., Robbins, J., Yutzey, K. E., & Blaxall, B. C. (2016). Cardiac fibrosis: the fibroblast awakens. *Circulation Research*, 118(6), 1021–1040.

Weng, L., Boedhihartono, A. K., Dirks, P. H. G. M., Dixon, J., Lubis, M. I., & Sayer, J. A. (2013). Mineral industries, growth corridors and agricultural development in Africa. *Global Food Security*, 2(3), 195–202.

Wulandari, D., Murtika, I. L., Wardani, F. E., Furqon, A., Septian, W. A., Susilorini, T. E., & Suyadi, S. (2022). Reproductive Performance of Kacang Goats in Closed Population Areas of Sidoarjo Regency, East Java, Indonesia. *Animal Production*, 24(2), 57–62.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juni 2024	13 Juni 2024	21 Juni 2024	Ya